JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)
Vol. 4 No. 3, Desember 2025
https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie
E-ISSN : 2985-4652

PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP PDRB DI PULAU SUMBAWA TAHUN 2010-2023

Mega Aulia Rahma[1], Himawan Sutanto[2], Muhammad Dzul Fadlli[3]

[1] Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonsia
[2] Universitas Matram, Mataram, NTB, Indonesia
[3] Universitas Mtaram, Mataram, NTB, Indonesia

ABSTRACT

This study's objective was to examine the significant impact of education, health, and poverty on GRDP on Sumbawa Island from 2010 to 2023. This study employed an associative technique and a quantitative method. The data utilized was panel data from 2010 to 2023 covering regencies/cities on Sumbawa Island. The data was processed using eViews 12 using a panel data regression estimation model. The findings demonstrated that education significantly influenced GRDP on Sumbawa Island, while health and poverty did not. Collectively education, health, and poverty significantly influenced GRDP on Sumbawa Island
Keywords: *: Education, Health, Poverty, and GRDP*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakasanakan guna menganalisa dampak yang signifikan di antara pendidikan, kesehatan, serta kemiskinan pada PDRB di Pulau Sumbawa Tahun 2010-2023. Pendekatan asosiatif sebagai bagian dari metode kuantitatif dimanfaatkan pada penelitian ini. Data yang digunakan yaitu data panel dengan rentang tahun 2010-2023 mencakup daerah kabupaten/kota di pulau sumbawa. Melalui pemodelan estimasi regresi data panel, data dilakasanakan pengolahan dengan memanfaatkan aplikasi eviews 12. Hasil studi memeprlihatkan bahwasanya pendidikan secara signifikan memengaruhi PDRB di Pulau Sumbawa sedangkan kesehatan serta kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Di Pulau Sumbawa. Dengan simultan, pendidikan, kesehatan serta kemiskinan secara signifikan memengaruhi PDRB di Pulau Sumbawa.

Kata kunci : Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan, PDRB

RIWAYAT ARTIKEL
Tersedia *Online*: 30-12-2025

KORESPONDENSI:
Nama : Mega Aulia Rahma
E-mail: megaulia515@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.59827/jie.v4i3.313
PENERBIT:
Laboratorium Riset Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya merupakan upaya untuk menilai kinerja ekonomi suatu negara guna mendorong kemajuannya. Kebutuhan untuk saling berkompetisi dalam mempercepat laju perkembangan ekonomi menjadi kondisi yang harus dihadapi oleh setiap negara, baik yang telah mencapai tingkat kemajuan maupun yang masih berada pada tahap berkembang. Untuk menilai capaian tersebut, digunakan suatu indikator utama berupa besaran nilai ekonomi yang dihasilkan suatu wilayah berdasarkan perhitungan harga konstan, yang dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai suatu proses meningkatnya kapasitas produksi barang dan jasa yang berlangsung dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Kegiatan ekonomi itu sendiri melibatkan penggunaan berbagai input dalam proses produksi untuk menghasilkan output, serta distribusi imbalan kepada semua input yang terlibat secara sosial dalam produksi. Salah satu elemen yang memengaruhi kemajuan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia, termasuk aspek kesehatan dan pendidikan (Aurelya dkk., 2022).

Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai lewat PDRB serta kecepatan pertumbuhannya mengacu pada harga tetap. Maka dari itu, kecepatan pertumbuhan untuk masing-masing bidang bisa digambarkan pada sektornya masing-masing, yang sekaligus mencerminkan efektivitas pemerintah dalam mendorong pembangunan. Indikator utama kesuksesan dalam pembangunan wilayah tercermin dari PDRB, baik menurut sektor ataupun per kapita.

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Pulau Sumbawa (miliar rupiah) Tahun 2010-2023

	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Pulau Sumbawa (miliar rupiah) Tahun 2010-2023				
	Sumbawa	Bima	Kota Bima	Dompu	Sumbawa Barat
2010	6.175,91	5.094,27	1.857,96	3.084,87	20.465,05
2011	6.606,35	5.553,61	2.022,52	3.405,37	14.697,66
2012	7.046,79	6.006,57	2.192,21	3.696,18	10.836,58
2013	7.500,25	6.492,34	2.373,69	3.969,13	11.218,82
2014	7.997,18	7.310,49	2.671,11	4.469,34	11.071,63
2015	8.510,47	8.286,05	2.994,13	5.039,05	22.925,68
2016	8.971,95	9.130,54	3.299,43	5.554,27	24.534,90
2017	9.587,03	10.030,69	3.632,89	6.144,74	19.773,72
2018	9.985,58	10.832,08	3.949,63	6.670,37	12.937,53
2019	10.470,75	11.630,91	4.267,45	7.164,15	12.789,11

2020	10.032,95	11.406,41	4.133,13	7.064,36	16.470,71
2021	10.220,82	11.856,96	4.301,03	7.064,36	16.415,88
2022	10.548,58	12.734,25	4.574,61	7.826,00	20.379,44
2023	10.929,06	13.946,66	4.986,32	8.510,65	18.265,35
jumlah	614.596,56	130.311,83	47.256,11	79.662,84	232.782,06

Sumber : Badan Pusat Statistik, NTB

Tabel 1.1 menunjukkan total PDRB diPulau Sumbawa mencapai 614.596,56 miliar rupiah, dengan nilai rata-rata per tahun sekitar 43.899,75 miliar rupiah. Secara detail: Kabupaten Sumbawa memiliki akumulasi 124.583,67 miliar rupiah dan rata-rata 8.898,83 miliar rupiah, Kabupaten Bima mencapai 130.311,83 miliar rupiah dengan rata-rata 9.307,27 miliar rupiah, Kota Bima menunjukkan akumulasi 47.256,11 miliar rupiah dan rata-rata 3.375,44 miliar rupiah, Kabupaten Dompu mencatat 79.662,84 miliar rupiah serta rata-rata 5.690,20 miliar rupiah, sedangkan Kabupaten Sumbawa Barat memimpin dengan akumulasi 232.782,06 miliar rupiah dan rata-rata 16.627,29 miliar rupiah.

Situasi ekonomi menggambarkan peningkatan nyata sekitar 61% dari tahun 2010 hingga 2023, dengan variasi seperti titik tertinggi pada 2016-2017 dan penurunan pada 2020 karena dampak pandemi. Sumbawa Barat mendominasi (kontribusi 37,9%) berkat sektor tambang, sementara wilayah lain bergantung pada pertanian dan bisnis. Tantangan pokok meliputi ketergantungan pada bahan baku, perbedaan antarwilayah, dan kebutuhan untuk memperluas bidang ekonomi.

Teori Modal Manusia yang diutarakan oleh Gary S. Becker menjabatkan bahwasanya invividu bisa membantu peningkatan pendapatannya dengan meningkatkan pendidikan. Hal ini karena peningkatan pendapatan berbanding lurus dengan tingkat keterampilan seseorang, dengan individu yang terampil memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Becker menyimpulkan bahwa investasi modal manusia memiliki dampak positif terhadap pendapatan. Setiap tahun tambahan sekolah meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat pendapatan seseorang (Luzizki, 2014).

Kesehatan memiliki hubungan yang kuat dengan PDRB, karena dapat memengaruhi produktivitas tenaga kerja, pengeluaran untuk kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia. Negara atau daerah yang mampu mengendalikan biaya kesehatan dan menyediakan pelayanan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi pengeluaran, sehingga lebih banyak sumber daya dapat dialokasikan untuk sektor-sektor ekonomi lainnya. Di sisi lain, tingginya beban biaya kesehatan dapat berdampak negatif

pada PDRB, karena membatasi sumber daya yang tersedia untuk investasi dan pengembangan ekonomi.

Daya beli masyarakat aakn menurun seiring dengan meningkatnya taraf kemiskinan di sebuah negara, serta kemiskinan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, produsen atau pelaku bisnis tidak dapat menjual produk dan jasa sebanyak mungkin di dalam negeri. Korelasi di antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan termasuk sangat kontroversial serta kompleks. Pada umumnya, penanggulangan kemiskinan bergantung pada pertumbuhan ekonomi (Junia Karismana, 2024).

Melalui pendekatan kuantitatif asosiatif, penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Diharapkan, perolehan atas penelitian tersebut bisa menambah informasi terkait seberapa besar pendidikan, kesehatan, serta kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

TELAAH LITERATUR

A. Produk Domestik Regional Bruto

Mengacu pada Sukirno tahun 2011 Besaran pendapatan yang terbentuk dari seluruh proses produksi barang dan jasa melalui aktivitas ekonomi yang berlangsung di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dikenal sebagai PDRB. Tingginya nilai yang dicapai menunjukkan semakin besar pula penerimaan yang diperoleh wilayah tersebut, sehingga capaian PDRB yang meningkat dapat digunakan sebagai gambaran umum tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dinamika pertumbuhan ekonomi dapat diamati melalui adanya peningkatan PDRB, tanpa memperhatikan apakah besarnya peningkatan tersebut tergolong tinggi atau rendah (Natasuanda & I Wayan Wenagama, 2024).

B. Pendidikan

Menurut teori pertumbuhan baru, pemerintah memainkan peran krusial berkaitan dengan membantu peningkatan dalam mengembangkan SDM serta memberi dukungan studi serta pengembangan yang kemudian mampu membantu

peningkatan produktivitas bagi masyarakat. Peningkatan mutu SDM tercermin melalui bertambahnya kapasitas pengetahuan serta kecakapan yang diperoleh sebagai hasil dari alokasi investasi pada sektor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh individu, semakin berkembang pula wawasan serta keterampilan yang dimilikinya, yang selanjutnya berimplikasi pada meningkatnya produktivitas dalam pelaksanaan kerja. Keterbatasan akses pendidikan dapat berkontribusi pada rendahnya produktivitas di masyarakat miskin.

Simanjuntak (1998) mengungkapkan bahwasanya gagasan dasar teori modal manusia ialah bahwasanya pendidikan mampu membantu peningkatan pendapatan. Setiap tahun tambahan sekolah meningkatkan daya kerja dan pendapatan seseorang, tetapi juga berarti hilangnya pendapatan selama satu tahun karena sekolah. Lebih lanjut, masyarakat yang bersekolah sudah semestinya membayarkan iuaran langsung, seperti uang buku, sekolah, perlengkapan sekolah, serta biaya transportasi tambahan (Darmawan, 2020).

Jumlah tahun yang dihabiskan di sekolah formal disebut rerata lama sekolah. Ini dimanfaatkan guna menilai kualitas dari pendidikan di sebuah wilayah. Semakin lama seseorang bersekolah, semakin tinggi jenjang pendidikan yang dicapai. Secara umum, masyarakat meyakini bahwa kualitas mental dan perilaku seseorang berkorelasi positif dengan tingkat pendidikannya (Swastika & Arifin, 2023).

C. Kesehatan

Sebagai sasaran utama yang ingin dicapai oleh individu, rumah tangga, serta masyarakat luas, tujuan kesejahteraan menempatkan kesehatan sebagai elemen penting. Dalam konteks ekonomi, kesehatan tidak hanya dipandang sebagai tujuan, tetapi juga sebagai faktor produksi yang berkontribusi dalam peningkatan nilai tambah barang dan jasa. Oleh karena itu, kesehatan dapat dikategorikan sebagai fenomena ekonomi yang dapat diukur melalui konsep modal atau investasi (Takapente dkk., 2022).

Menurut Prijono Tjiptoherijanto (2008), asumsi dasar teori modal manusia adalah bahwa kesehatan dan produktivitas seseorang saling berkaitan erat, karena kesehatan yang baik memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas produktif dengan lebih efektif. Kualitas hidup yang lebih tinggi biasanya disertai

dengan kondisi kesehatan yang prima, sehingga daya tahan tubuh meningkat dan waktu kerja dapat dimanfaatkan secara optimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Anshory, 2023).

Sebagai indikator pengukuran kondisi kesehatan individu di suatu wilayah, Angka Harapan Hidup (AHH) dimanfaatkan. Rerata jumlah tahun yang diperkirakan dapat dijalani oleh seseorang selama hidupnya digambarkan melalui indikator tersebut. Maka dari itu, harapan lama hidup individu yang dilahirkan pada tahun tertentu direpresentasikan oleh AHH. Indikator kesehatan seseorang membaik seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup.

D. Kemiskinan

Sebagai suatu tingkat kekurangan materi, kemiskinan dipahami sebagai kondisi yang dialami oleh individu atau kelompok apabila dibandingkan dengan standar hidup yang berlaku secara umum di masyarakat. Rendahnya standar hidup tersebut secara langsung berdampak pada kondisi moral serta rasa harga diri pihak-pihak yang tergolong miskin. Dalam konteks sosial, kemiskinan diposisikan sebagai keadaan yang berlangsung secara berkelanjutan di tengah masyarakat sebagai akibat dari faktor ekonomi. Oleh karena itu, dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat miskin tidak dapat dihindari sebagai konsekuensi dari kondisi kemiskinan tersebut. Kemiskinan mau tidak mau menimbulkan masalah baru, seperti meningkatnya pengangguran akibat terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, tetapi jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang diperoleh (Junia Karismana, 2024).

Ragnar Nurkse (1953) menjelaskan bahwa kemiskinan bersifat saling memperkuat dan sulit diputus karena rendahnya pendapatan menyebabkan rendahnya tabungan, investasi, serta produktivitas, yang pada akhirnya mempertahankan tingkat kemiskinan itu sendiri. Menurut Nurkse, negara atau daerah miskin tetap berada dalam kondisi miskin karena keterbatasan modal dan permintaan domestik yang lemah, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lambat. Dengan demikian, kemiskinan bukan hanya akibat, tetapi juga penyebab dari keterbelakangan ekonomi, dan untuk memutus lingkaran tersebut dibutuhkan intervensi melalui peningkatan investasi, pendidikan, dan produktivitas tenaga kerja.

Salah satu cara untuk mengilustrasikan teori siklus kemiskinan adalah dengan menyatakan bahwa pembentukan modal yang rendah terjadi karena investasi dipengaruhi oleh banyak variabel yang saling terkait. Secara teori, penurunan produktivitas akan terjadi ketika pembentukan modal, atau investasi, rendah. Jika produktivitas rendah terjadi dalam perekonomian domestik, perihal tersebut mampu secara signifikan memengaruhi pertumbuhan dari ekonomi nasional. Selanjutnya, korelasi yang kuat ditunjukkan antara produktivitas yang rendah dengan pendapatan masyarakat, di mana penurunan pendapatan yang dialami oleh penduduk dipengaruhi secara langsung oleh rendahnya tingkat produktivitas tersebut (Retno, 2024).

E. Hubungan Variabel Dependen Dan Independen

1. Hubungan Pendidikan (X1) dan PDRB (Y)

Pendidikan ialah bagian dari faktor yang memengaruhi PDRB sebuah wilayah. Pendidikan ialah proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam struktur organisasi. Pendidikan buakn sekadar memberikan wawasan, melainkan juga mengajarkan *skill* dalam bekerja yang dibutuhkan guna memproduksi jasa serta barang. Yang akhirnya, perihal tersebut dapat mewujudkan peningkatan produktivitas. PDRB akan meningkat seiring dengan peningkatan produktivitas. Kehadiran staf baru dan pengisian posisi baru mendorong staf untuk melanjutkan program pendidikan dan pelatihan (Mu'rifah, 2007).

2. Hubungan PDRB (Y) dan kesehatan (X2)

Menurut teori modal manusia, kesehatan ialah bagian dari faktor krusial yang memengaruhi kualitas SDM suatu wilayah. Karena kesehatan yang baik amat serta lebih krusial dibandingkan faktor teknologi jika berkaitan dalam memicu pertumbuhan perekonomian, masyarakat tidak dapat berkontribusi secara produktif bagi negara. Peningkatan produktivitas manusia dalam produksi barang dan jasa akan berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas kesehatan penduduk. Masyarakat yang sehat dapat berproduksi lebih banyak dan lebih lama.

3. Hubungan kemiskinan (X3) dan PDRB (Y)

dijelaskan oleh Siregar (2008) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kunci penanggulangan kemiskinan. Salah satu syarat kecukupannya adalah pertumbuhan tersebut berhasil dalam penanggulangan kemiskinan. Artinya, peningkatan tersebut

harus merata di seluruh kelompok pendapatan, termasuk masyarakat miskin. Secara langsung, pertumbuhan harus dilakukan di sejumlah bidang yang mampu menarik tenaga kerja masyarakat miskin, seperti bidang padat karya atau pertanian. Dengan tidak langsung, pemerintah harus berperan signifikan dalam mendistribusikan manfaat pertumbuhan dari sejumlah bidang modern, selayaknya manufaktur serta jasa. Studi memperlihatkan bahwasanya penanggulangan kemiskinan bisa membantu dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian atas sebuah negara (Darmawan, 2020).

F. Penelitian Terdahulu

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh kondisi Kemiskinan, kualitas Pendidikan, serta tingkat Kesehatan sebagai faktor penentu pembangunan wilayah, yang pengujiannya dilakukan melalui pendekatan regresi data panel, sebagaimana diuraikan oleh Darmawan (2020). Berdasarkan hasil analisis statistik, ditunjukkan bahwa tekanan sosial-ekonomi yang bersumber dari Kemiskinan memberikan pengaruh signifikan, sedangkan penguatan sumber daya manusia melalui Pendidikan dan peningkatan derajat Kesehatan dipengaruhi secara positif dan signifikan terhadap dinamika ekonomi daerah. Secara kolektif, Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur dipengaruhi secara simultan oleh Kemiskinan, Pendidikan, dan Kesehatan, yang menegaskan keterkaitan erat antara ketiga variabel tersebut dalam mendorong perkembangan ekonomi regional.
2. PDRB di Kalimantan Selatan dipengaruhi oleh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Paritas Daya Beli, yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda sebagaimana diteliti oleh Auliana dan Sa'roni (2023). Hasil pengujian menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB, sedangkan Rata-rata Lama Sekolah serta Paritas Daya Beli dipengaruhi secara positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,974301 menunjukkan bahwa 97% PDRB dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 3% lainnya dikenai pengaruh oleh faktor lain.
3. Penelitian oleh Retno, E. K. (2024) membahas dampak dari Pendidikan serta Kemiskinan bagi Pertumbuhan perekonomian Di Indonesia. Analisisnya

menunjukkan hasil tingkat pendidikan serta taraf kemiskinan berdampakyang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian, yang memperlihatkan adanya keterkaitan yang kompleks antara pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif asosiatif, dengan sumber data sekunder yang diperoleh melalui laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB. Pengolahan serta pengujian data dilaksanakan melalui pendekatan regresi data panel yang dioperasikan melalui perangkat lunak *EViews* 12. Studi ini berfokus pada tiga variabel bebas utama yakni: pendidikan, kesehatan, serta pengangguran pada PDRB yang menjadi variabel dependen. Model regresi data panel biasanya dinyatakan dalam bentuk seperti berikut (Zuhri, 2024):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Deskripsi :

Y_{it} = Produk Domestik Regional Bruto (Y)

α = konstanta

β = *Intercept*

X_{1it} = Pendidikan (X1)

X_{2it} = Kesehatan (X2)

X_{3it} = Kemiskinan (X3)

β_1 β_2 β_3 = Koefisien Regresi

e_{it} = *Error term* di daerah i pada periode t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar bisa melihat model yang paling tepat di antara Fixed Effect Model (FEM), Common Effect Model, serta Random Effect Model, proses dipilihnya pemodelan dilaksanakan melaui uji Lagrange Multiplier (LM), uji Hausman, serta uji Chow. Hasil pengujian pemilihan model tersebut disajikan dalam tabel berikut.

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 1 hasil uji estimasi model

Test	Prob	Hipotesis	Model Terpilih
Uji Chow	0.0000	H0 ditolak	*Fixed effect model (fem)*
Uji Hausman	0.0007	H0 ditolak	*Fixed effect model (fem)*

Sumber : *data diolah Eviews 12 (2025)*

Berikut interpretasi perolehan dari Estimasi Model:

1) Mengacu pada perolahan dari pengujian menggunakan *uji chow* seperti terlihat oleh tabel 1, diketahui skor *cross-section*, yakni 0.0000 artinya nilai *cross-section* < 0,05 atau (0.0000 < 0,05). Maka hasil *uji chow* adalah H1 diterima dan H0 ditolak, berarti bisa diambil kesimpulan bahwasanya pemodelan yang cocok pada studi ini ialah FEM
2) Berdasarkan perolehan pengujian menggunakan *uji hausman* sebelumnya memperlihatakn bahwasanya skor prob. *Cross section*, yakni 0.0007 artinya nilai prob. <0,05 atau (0.0000 < 0,05). Maka perolehan atas *uji hausman* adalah H1 diterima dan H0 ditolak, berarti bisa diambil kesimpulan bahwasanya pemodelan yang cocok pada studi ini ialah FEM.
3) Sebagai tahapan penentuan model, Uji LM hanya diperlukan ketika hasil uji Chow memperlihatkan common effect model, sedangkan uji Hausman mengarah pada *random effect model*, sehingga uji LM digunakan untuk memastikan model yang paling tepat di antara keduanya. Apabila sejak awal uji Chow serta uji Hausman sudah dengan bersamaan memperlihatkan FEM, maka uji LM tidak dimanfaatkan. Pada studi ini, hasil uji Chow serta uji Hausman menetapkan FEM menjadi model terpilih, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya FEM ialah model yang paling cocok untuk digunakan.

2. Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model

Tabel 2 Hasil Estimasi Menggunakan Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/08/25 Time: 23:15
Sample: 2010 2023

Periods included: 14

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.404694	5.381471	-0.075201	0.9403
LOG_X1	2.401922	0.588439	4.081851	0.0001
LOG_X2	1.095547	1.499367	0.730673	0.4677
X3	-0.007682	0.006367	-1.206610	0.2322

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.176901	R-squared	0.915879
Mean dependent var	8.905020	Adjusted R-squared	0.906381
S.D. dependent var	0.614330	S.E. of regression	0.187968
Akaike info criterion	-0.397881	Sum squared resid	2.190578
Schwarz criterion	-0.140910	Log likelihood	21.92584
Hannan-Quinn criter.	-0.295809	F-statistic	96.43303
Durbin-Watson stat	0.665174	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, berikut susunan dari persamaan dari regresi:

LOG_Y = -0.404694+ 2.401922 LOG_X1 + 1.095547 LOG_X2 + (-0.007682) LOG_X3

Dari persamaan regresi data panel sebelumnya, berikut penjabarannya :

1. Skor koefisien (X1) pendidikan, yakni 2.401922 memperlihatkan bahwasanya variabel pendidikan b erpengaruh positif terhadap PDRB di kabupaten/kota sepulau sumbawa. Artinya ketika variabel PDRB di pendidikan naik sebesar 1 persen maka variabel PDRB di kabupaten/kota sepulau sumbawa naik dengan rerata sebanyak 2.401922 persen lewat

asumsi variabel lainnya dianggap kosntan serta sebaliknya.

2. PDRB tidak dipengaruhi oleh kesehatan.
3. PDRB tidak dipengaruhi oleh pengangguran.

3. Uji f

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 dan merujuk pada pengertian uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 96.43303 > 2.743711 (F tabel) serta skor signifikan sebesar 0.000000 < 0,05, artinya pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap PDRB.

4. Uji t

1. Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya nilai probabilitas variabel pendidikan (X1), ialah 0.0001 < 0.05 serta skor t hitung, yakni 4.081851 > 1.996564. Hasil tersebut menunjukkan bahawa nilai probabilitas dibawah nilai signifikansi 0.05 serta skor t hitung > t tabel, artinya hipotesis satu (H1) diterima, artinya dapat dijelaskan pada studi ini dengan parsial variabel pendidikan bedampak signifikan bagi PDRB.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel kesehatan (X2) ialah 0.4677 > 0.05 serta nilai t hitung 0.730673 < 1.996564. Perolehan tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai probabilitas > nilai signifikansi 0,05 serta t hitung < t tabel, berarti hipotesis kedua (H0) diterima, artinya dapat dijelaskan pada studi ini variabel kesehatan secara parsial signifikan tidak berdampak bagi PDRB.
3. Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya skor probabilitas variabel pengangguran (X3) ialah 0.2322 > 0.05 serta nilai t hitung, yakni -1.1206610 < 1.996564. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas > nilai signifikansi 0,05 serta t hitung < t tabel, berarti hipotesis kedua (H0) diterima, artinya dapat dijelaskan pada studi ini variabel pengangguran dengan signifikan parsial tidak berpengaruh bagi PDRB.

5. Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Mengacu pada perolehan atas pengujian sebelumnya, diperoleh skor adjusted R-squared, yakni 0.906381 yang berarti variabel X1 (pendidikan), X2

(kesehatan), serta X3 (kemiskinan) mampu menjelaskan perubahan Y (PDRB) Di Kabupaten/kota sepulau Sumbawa sebesar 90,63 persen. Sedangkan sisanya sebesar 9,37 persen dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain diluar yang digunakan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap PDRB

Keselarasan hasil penelitian ini ditunjukkan oleh temuan (Olivia et al., 2025) yang menyatakan bahwasanya Pendidikan dipengaruhi secara signifikan terhadap laju PDRB. Sejalan dengan hal tersebut, mengacu pada pengujian melalui regresi data panel, variabel Pendidikan dalam penelitian ini terbukti dipengaruhi secara positif terhadap PDRB. Sehingga tingkat pendidikan memiliki efek positif terhadap PDRB, peningkatan tingkat pendidikan memiliki dampak yang nyata dan positif pada PDRB Lampung tahun 2015-2024. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dapat memberikan kontribusi besar terhadap PDRB, dan bahwa investasi dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk mendorong pengembangan pembangunan ekonomi. Pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Hasil ini memberikan informasi bahwasanya dengan peningkatan tingkat pendidikan, PDRB juga akan meningkat begitu pun sebaliknya ketika tingkat pendidikan turun, maka PDRB juga akan ikut menurun.

Pengaruh Kesehatan Terhadap PDRB

Ketidaksesuaian temuan penelitian ini terlihat jika dibandingkan dengan hasil kajian Zuhri, A. F. (2024) yang menyatakan bahwa Kesehatan dipengaruhi secara positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi DKI Jakarta. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi data panel, variabel Kesehatan justru tidak dipengaruhi terhadap PDRB. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan variabel Kesehatan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap PDRB di wilayah DKI Jakarta, yang tercermin dari tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan informasi bahwa ketika kesehatan meningkat maka PDRB juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Pengaruh kemiskinan Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil dari analisis regersi data panel yang digunakan untuk pengujian pengaruh dari variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap PDRB. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukakan oleh (Retno, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi tetap tinggi. Sehingga kemiskinan tidak mempengaruhi pertumbuhan perekonomian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingginya angka kemiskinan tidak dipengaruhi oleh penurunan pertumbuhan ekonomi, sekaligus menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi sebagai indikator utama dalam upaya pengurangan kemiskinan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Guna mencari tahu apakah PDRB di Pulau Sumbawa tahun 2010-2023 dipengaruhi oleh pendidikan, kesehatan, serta kemiskinan, ialah tujuan dari studi ini. Melalui analisis data panel, perolehan atas studi memperlihatkan bahwasanya pendidikan, mampu memengaruhi PDRB sebaliknya kesehatan dan kemiskinan tidak menunjukkan pengaruh terhadap PDRB.

B. Saran

Berikut masukan yang diberikan mengacu pada perolehan atas pembahasan serta penelitian sebelumnya :

- Bagi pemerintah

Pemerintah daerah perlu meningkatkan rata-rata lama sekolah melalui program pendidikan gratis atau beasiswa untuk anak-anak di Pulau Sumbawa. Targetkan peningkatan dari rata-rata saat ini (misalnya, jika di bawah 9 tahun, dorong ke 12 tahun) dengan membangun lebih banyak sekolah, melatih guru, dan mengintegrasikan pendidikan vokasi. Ini dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, menarik investasi, dan pada akhirnya mendorong PDRB untun meningkatkan di Pulau Sumbawa.

Meskipun kesehatan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap PDRB dalam penelitian ini, pemerintah tetap perlu memperhatikan sektor kesehatan sebagai bagian dari pembangunan yang nantinya mampu membantu mewujudkan masyarakat yang lebih produktif serta sehat. Program-program kesehatan yang berkelanjutan juga dapat mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara umum.

Faktor kemiskinan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan PDRB di Pulau Sumbawa selama periode penelitian. Namun, kemiskinan tetap menjadi isu penting yang perlu ditangani. Pemerintah disarankan untuk melakukan verifikasi penelitian lebih lanjut untuk memastikan keakuratan, sambil tetap prioritaskan program pengurangan kemiskinan melalui kebijakan inklusif seperti bantuan sosial dan peningkatan pendidikan. Diversifikasi strategi pertumbuhan dengan fokus pada sektor UMKM dan infrastruktur, serta integrasikan indikator kesejahteraan seperti IPM untuk evaluasi yang lebih komprehensif. Terakhir, libatkan masyarakat dalam perencanaan kebijakan agar hasilnya lebih berkelanjutan dan adil. Dengan pendekatan ini, pemerintah dapat menjaga stabilitas sosial meskipun pengaruh langsung kemiskinan terhadap PDRB rendah.

- Bagi peneliti

Bagi peneliti selajutnya, dikarenakan penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB untuk itu bagi penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi PDRB. Selain itu mengubah studi kasus didaerah tertentu atau menambah rentang waktu penelitian dengan data terbaru, sehingga bisa menampilakan temuan yang lebih luas bagi peneliti.

REFERENSI

Anshory, F. (2023). *Analisis Pengaruh Human Capital Investment Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Tahun 2017-2021*.

Aurelya, T., Nurhayati, N., & Purba, S. F. (2022). Pengaruh Kondisi Sektor Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, *31*(02), 83–92. https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.752

BPS. (2024). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi*

NTB.

Darmawan, A. (2020). Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. In *Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia* (Vol. 1, Issue 1). https://doi.org/10.47387/nasca.v1i1.18

Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi Keti). Erlangga.

Junia Karismana. (2024). *pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tengah*.

Liqa Auliana, C. S. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Paritas Daya Beli Terhadap PDRB di Kalimantan Selatan. *Aleph*, *87*(1,2), 149–200.

Natasuanda, D. F., & I Wayan Wenagama. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PDRB Dan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(1), 243–254. https://doi.org/10.5281/zenodo.10466134

Olivia, S., A, D. K., Aurellya, R., R, N. D. A., & Exroni, R. D. Z. (2025). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP PDRB DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2015-2024*. *9*(5), 19–28.

Rasyidi, A. M., Raihan, M. A., Ilmi, M., Zaid, M. N., Aulia, Y., Laili, N. R., Aulia, N., & Auliana, R. (2020). Teori Human Capital. *Jurnal Theory Human Capital*, *2017*, 1–15.

Retno, E. K. (2024). Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2004*, 1–20. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3579/6182

Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *7*(03), 449–464. https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.28113

Takapente, W. H., Masinambow, V. A. J., & Rompas, W. F. I. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(2), 89–100.

Wibowo, T., Nurhasanah, U., Dwijayanti, W., & Sy, M. M. E. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pdrb Diprovinsi Lampung (2012-2022). *Jma*, *2*(6), 3031–5220.

Zuhri, A. F. (2024). *Analisis pengaruh pendidikan, kesehatan, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi terhadap pdrb di provinsi dki jakarta tahun 2015-2022 skripsi*. *April*.